

**PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DALAM NOVEL NANTI
KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA MACHELLA
FEBRITRISIA PUTRI SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBELAJARAN SASTRA**

Yuni Aktavia, Nazla Maharani Umaya, Zainal Arifin

Universitas PGRI Semarang

yuniaktavia7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat penelitian perilaku sosial masyarakat terhadap novel yang bergenre *flash fiction* atau kumpulan pengalaman seseorang. Selain itu, peneliti ini ada untuk membuktikan bahwa novel merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Hal yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah perilaku sosial masyarakat dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella Febritrissia Putri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial masyarakat dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Perilaku sosial tersebut akan dijadikan pula sebagai konten media pembelajaran di SMA. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur sikap sosial. Kemudian dari analisis tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat hasil pendekatan sosiologi terhadap kutipan dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Hasil dari analisis tersebut menyatakan bahwa kutipan yang ditunjukkan novel menyatakan perilaku sosial dalam masyarakat sebenarnya. Perilaku sosial tersebut menunjukkan nilai moral yang menjadi budaya dalam masyarakat sebagai konten pembelajaran sastra di sekolah. Kata kunci: perilaku sosial, masyarakat, novel.

ABSTARCT

This research is motivated by the low interest in research on social behavior of the community towards novels in the flash fiction genre or a collection of one's experiences. In addition, this research exists to prove that the novel is a reflection of people's lives. What will be described in this study is the social behavior of the community in the novel Later We Tell About Today by Marchella Febritrissia Putri. This study aims to describe the social behavior of the community in the novel Later Kita Stories About Today. This social behavior will also be used as learning media content in high school. This study uses a descriptive analysis technique by collecting data from the social attitudes literature. Then the analysis will describe in the form of sentences the results of a sociological approach to quotations in the novel later we tell stories about today. This social behavior shows the moral values that become a culture in society as the content of learning literature in schools.

Keywords: social behavior, society, novel.

PENDAHULUAN

Dalam kurun tiga tahun terakhir, banyak sekali novel-novel yang mengangkat cerita mengenai kehidupan diadaptasi menjadi sebuah film layar lebar dan begitu populernya. Sebagai salah satu contohnya adalah novel karya Marchella Febritrisia Putri yaitu *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Novel tersebut sukses menjadikan sebuah film tontonan keluarga dengan mengangkat sebuah cerita yang berdasarkan pengalaman sebenarnya oleh penulis itu sendiri. Pengalaman tentang kehidupan, keluarga, sosial, hingga lingkungan sekitar penulis selama hidup. Novel yang diangkat berdasarkan cerita sesungguhnya memiliki daya tarik karena mencerminkan suatu kehidupan tokoh yang benar-benar terjadi dengan pengalaman yang pernah atau sedang dialami pembaca. Bahkan dari novel tersebut pembaca menganggap bahwa pengalaman dari novel tersebut bisa dijadikan suatu refleksi atau cermin dalam melakukan kehidupannya. Novel yang bercermin pada kehidupan masyarakat merupakan karya seni yang memiliki ciri khas dari sang penulisnya. Perilaku sosial dalam tokoh novel merupakan gambaran kegiatan-kegiatan tokoh dalam novel (Susanti dalam Ayu: 2017). Perilaku-perilaku yang ditunjukkan suatu lingkup masyarakat dalam novel dapat menggambarkan suatu sebagai respon atau tanggapan terhadap munculnya permasalahan sosial.

Soekanto (2012:314) berpendapat bahwa masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Hal penting yang mempengaruhi permasalahan sosial yaitu moral, politik, pendidikan, agama, kebiasaan, ekonomi, dan rumah tangga.

Beberapa karya yang ditulis oleh penulis-penulis terkenal mengambil sumber atau objek dari keadaan dari sekitar mulai dari lingkungan, teman, keluarga, bahkan diri sendiri. Penulis ingin mengungkapkan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat atau sekedar berbagi pengalaman atau kenangan. Hal tersebut dapat dikemas menarik dalam sebuah karya yang dapat dijadikan sumber pengalaman para pembaca. Apalagi karya-karya yang mengambil kisah atau dibuat berdasarkan suatu sifat, kebiasaan, bahkan kehidupan masyarakat yang mengangkat begitu banyak persoalan yang di dalamnya menjadikan karya tersebut memiliki khas sosial atau menunjukkan perilaku sosial yang melekat. Perilaku sosial dapat dijadikan sebagai cerminan suatu karya sastra yang mengungkapkan ide, dan segala permasalahan yang pernah dialami. Salah satu bentuk karya fiksi adalah novel, novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi bentuk hidup yang diidamkan, imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti tema, alur, amanat, dan tokoh (Nurfitriani, 2017). Salah satu cara untuk memahami karya sastra dari segi masyarakat dalam karya sastra adalah dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra berhubungan dengan masyarakat dalam menciptakan karya sastra yang tentunya tidak lepas dari pengaruh budaya tempat karya sastra itu ditulis.

Sosiologi sastra ialah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Hal itu disebabkan sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi dan perasaan. Dengan membaca karya-karya tersebut, beberapa dari pembaca yang mengalami kejadian atau persoalan yang sama dapat menemukan titik bantu atau solusi dalam menghadapinya dalam masyarakat. Hal tersebut sekaligus membuktikan relevansi gambaran di dalam karya dengan apa yang benar-benar terjadi masyarakat. Maka diperlukan suatu penelitian untuk memberikan fakta-fakta kebiasaan ataupun perilaku yang

ingin dicari dalam suatu karya terhadap kehidupan sebenarnya. Untuk mengetahui apa saja perilaku sosial dalam novel dan masyarakat, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana saja hubungannya yang kemudian hasil akhirnya dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana saja bentuk perilaku sosial masyarakat dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* hingga perilaku sosial tersebut menjadi alternatif pendukung pembelajaran sastra. Bagaimana perilaku sosial dalam novel ditunjukkan dengan analisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menunjukkan perilaku sosial tokoh dalam novel.

Penelitian dengan tema serupa pernah dilakukan oleh Pertama, Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Anisa Wahyu Ifanti (2018) dengan judul “Analisis Perilaku Sosial Empat Tokoh Utama dalam Novel *Tirai Menurun* Karya NH. Dini (Kajian Sosiologi Sastra)” yang memaparkan perilaku sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Kedua, Penelitian lain dilakukan oleh Alfian Rokhmansyah (2018) dengan judul “Perilaku Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Pengakuan Pariyem* Karya Linus Suryadi” yang membahas mengenai perilaku sosial tokoh Pariyem serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku sosial tersebut. Ketiga, penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fatchul Mu’in (2020) dengan judul “Representasi Perilaku Budaya Etnik Tionghoa dalam Novel *Indonesia Pasca Tragedi 1998*” yang menyajikan perilaku-perilaku budaya yang terjadi dalam masyarakat dalam novel tersebut.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang diambil dari Ifanti (2018), Rokhmansyah (2018), dan Mu’in (2020) dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana perilaku sosial masyarakat dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella Febritrissia Putri sebagai alternatif pembelajaran sastra?

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan sikap-sikap sosial yang bermoral yang akan dicantumkan dalam instrument penelitian berupa kartu data. Hasil yang telah didapatkan dalam kartu data kemudian akan dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu mengkaji novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* berdasarkan perilaku sosial di dalamnya. Menurut Sudaryanto (dalam Ratna 2015: 50) bahwa metode formal adalah penyajian data menggunakan tanda dan lambang, berlawanan dengan metode informal yaitu penyajian data menggunakan kata-kata atau kalimat. Penyajian hasil data dengan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan kata-kata tanpa disertai lambang-lambang. Pemaparan hasil data berupa analisis perilaku sosial masyarakat dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella Febritrissia Putri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat perilaku sosial masyarakat dalam novel yang sesuai dengan keadaan sebenarnya masyarakat sebesar 28 hal (82,35%), serta bentuk perilaku sosial yang tidak berdasarkan fakta memiliki nilai sebanyak 6 hal (17,65%). Sedangkan nilai moral yang terdapat dalam perilaku sosial dalam novel ditemukan 11 kategori nilai moral sebanyak 59 nilai diantaranya nilai kejujuran terdapat 2 nilai (3,41%), nilai tanggung jawab sebanyak 6 nilai (10,16%), nilai disiplin sebanyak 3 nilai (5,08%), nilai mandiri sebanyak 3 nilai (5,08%), nilai bijaksana sebanyak 6 nilai (10,16%), nilai cermat sebanyak 5 nilai (8,47%), nilai sabar

sebanyak 9 nilai (15,26), nilai terbuka sebanyak 2 nilai (3,41%), nilai ikhlas sebanyak 5 nilai (8,47%), nilai pemberani sebanyak 5 nilai (8,47%), nilai daya juang sebanyak 13 nilai (22,03%).

Berikut pembahasan perilaku sosial dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang sesuai dengan kenyataan masyarakat, “Jadi manfaat untuk sekitar, kalo belum mampu jangan jadi beban” (Putri, 2018: 21). Berdasarkan kutipan novel tersebut, Awan mengatakan agar menjadikan diri bermanfaat bagi orang lain. Ketika tidak bisa menjadi manfaat, maka jangan jadi beban untuk orang lain. Hal tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sebenarnya masyarakat seperti yang dilakukan oleh Sriyono seorang peyandang disabilitas yang pada umumnya tidak bisa melakukan kegiatan seperti orang normal lainnya namun tetap melakukan pekerjaannya sebagai guru di sebuah PAUD. Keadaan serupa dilakukan pula oleh sepasang suami-istri di Sumedang yang membuka usaha *printing* meskipun memiliki gangguan pendengaran. Usaha tersebut dibuka sebagai bentuk pemberdayaan kaum disabilitas agar dapat memberikan manfaat dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kedua keadaan di atas merupakan bentuk perilaku yang disebutkan oleh Awan dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Dalam kenyataan ditemukan bahwa dalam hidup harus memberikan manfaat kepada orang lain selagi bisa memberikannya. Meskipun kaum disabilitas identik dengan beban terhadap orang lain, namun Sriyono dan Adzhari-Imas membuktikan dengan kekurangan tersebut tidak menghalangi untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Sehingga pengalaman Awan dalam novel mencerminkan perilaku sosial masyarakat dalam kehidupan sosial.

“Gak semua yang terlihat besar, besar. Dan tidak semua yang terdengar jahat, jahat” (Putri, 2018: 25). Kutipan tersebut merupakan pernyataan Awan dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menyatakan semua yang dilihat terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan kisah sumbangan mengatasnamakan Akidi Tio sebesar dua milyar. Sumbangan tersebut akan diserahkan kepada Kabid Humas Polda Sumsel sebagai penanganan Covid-19. Namun setelah dilakukan pengecekan ternyata saldo atas nama Akidi Tio tidak menyukupi dua milyar. Tecermin dari kutipan novel tersebut membuktikan keadaan bahwa semua yang terlihat baik belum benar adanya. Selain itu peristiwa serupa sering terjadi sekarang ini. Seperti kasus transfer sumbangan sosial namun dana tersebut digunakan untuk keuntungan pihak pribadi. Dari kedua kasus sumbangan tidak benar tersebut menunjukkan keadaan yang seharusnya terlihat belum tentu sesuai dengan kenyataan. Kutipan novel di atas mencerminkan perilaku sosial dalam masyarakat yang terjadi dalam kehidupan. Selain itu dalam kutipan tersebut memberikan bentuk pentingnya kejujuran dalam hidup. Hal yang diperoleh atau yang diberikan harusnya disesuaikan dengan yang dimiliki tanpa ada rasa tidak jujur hanya sekedar untuk mendapatkan cap orang baik.

“Rasa takut sering menang dalam diri Ibu. Sampai tiba hari pertama untuk melakukan hal baru. Gugup selalu jadi teman” (Putri, 2018: 32). Kutipan tersebut menunjukkan Awan mengalami kondisi gugup saat melakukan hal baru. Tokoh novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tersebut mengalami rasa takut ketika melakukan

hal-hal yang pertama kali dilakukan. Rasa takut kemudian menjadi gugup. Seperti keadaan yang dialami Gresyia Polii dan Apriyani ketika menghadapi musuh di final Olimpiade Tokyo bulan lalu. Keadaan gugup menyergap ketika pertama kali bermain di final yang pada sebelumnya belum pernah dilakukan oleh ganda putri perwakilan Indonesia. Jadi yang pertama memberikan rasa gugup dan takut akan hasil yang akan diperoleh, namun itu semua dibayarkan dengan kemenangan meskipun gugup jadi beban. Keadaan Greysia Polii tersebut mencerminkan bahwa keadaan Awan pun dialami masyarakat ketika melakukan suatu hal yang baru atau pertama kalinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial dalam novel mencerminkan perilaku yang sesuai dengan keadaan masyarakat sosial.

“Banyak mimpi yang digantung hingga pagi ini ada yang gagal, hilang, bahkan terlupakan. Kalau semua mimpi terwujud dalam satu waktu, mungki pagi ini selimut dan bantal masih mengikat erat hingga malam tiba” (Putri, 2018: 36). Kutipan dalam novel tersebut memberikan pernyataan bahwa perlu melakukan usaha yang sangat keras untuk mengejar mimpi atau cita-cita yang diinginkan. Tokoh Awan memberikan nasehat tersebut kepada anak-anak untuk tidak mengeluh akan kerasnya perjuangan untuk mencapai impian. Sejalan dengan kutipan tersebut, Salma Amalia seorang anggota TNI AL yang memiliki cita-cita sebagai seorang perwira. Hal tersebut pun dapat diwujudkan sekaligus dengan raihan prestasi yang mengagumkan. Meraih lima belas medali dan gelar perwira perempuan dengan catatan prestasi terbaik membuat Salma bersyukur terhadap diri sendiri. Perjuangan awal yang dilakukan ketika memasuki dunia tentara mengingatkannya dengan orang tua yang selalu mendukung dan mengatakan bahwa ketika memiliki cita-cita yang tidak biasa harus dilakukan usaha yang lebih keras daripada orang lain, dan terbukti. Bahkan perwira perempuan ini membuat Presiden Jokowi bangga akan segala prestasi yang diraih dengan usaha yang diberikan. Salma menggambarkan perilaku sosial dalam kutipan novel yang menunjukkan ketika memiliki cita-cita harus diusahakan sebisa diri agar tercapai. Perilaku sosial dalam novel mencerminkan keadaan sebenarnya masyarakat ketika ingin mendapatkan hal yang diimpikan. Begitupun dengan Serda Dodi Wadiono, setelah beberapa kali mendaftar TNI akhirnya pada kesempatan ketujuh diterima sebagai staff videografi TNI AD. Perjuangan yang dilakukan sangat berat selama tujuh kali pendaftaran dengan enam kali kegagalan. Namun karena cita-cita tersebut adalah keinginan orang tua, Serda Dodi tetap berusaha hingga di kesempatan ketujuh diterima sebagai anggota TNI AD. Perilaku sosial masyarakat dalam novel pun tecerminkan dari kisah Serda Dodi yang begitu keras mengusahakan cita-cita orang tua. Ketika mengalami bagian hidup yang begitu keras, menyadari bahwa pada akhirnya mendapatkan cita-cita sangat membahagiakan. Dalam novel pun disebutkan bahwa ketika mimpi begitu saja mudah digapai, maka dari atas kasur pun bisa. Namun kenyataannya tidak semudah menggantung mimpi disetiap pagi tanpa mengusahakan.

Berikut kutipan yang tidak sesuai dengan perilaku masyarakat, “Saat masalah terlihat besar, perkecil. Jika kecil, ikhlaskan” (Putri, 2018: 76). Melalui kutipan tersebut tokoh Awan menyatakan menjadi seorang yang ikhlas ketika menghadapi masalah. Seperti yang dialami oleh Mbah Mardi yang menjadi korban tabrak lari

seorang pemabuk tanpa memberikan ganti rugi sepeser pun. Bahkan dengan kondisi sekarang yang pincang, Mbah Mardi pun ikhlas dengan kejadian yang dialami. Tidak hanya itu, ketika menjual itik dan dibayar dengan uang palsu pun Mbah Mardi tidak mempermasalahkan dan tetap ikhlas. Kutipan novel tokoh Awan mengingatkan untuk menjadi seorang ikhlas yang pada kenyataannya mencerminkan seorang Mbah Mardi. Sehingga kutipan novel menunjukkan perilaku sosial novel sesuai dengan kenyataan yang ada. Keikhlasan Mbah Mardi dapat dijadikan contoh dalam pemberian pembelajaran moral di sekolah. Namun ada beberapa keadaan bahwa kutipan novel tersebut tidak merealisasikan kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kasus pelecehan terhadap anak Shandy Aulia. Dari laporan pertama Shandy yang tidak terima kemudian melaporkan pelaku *bullying* dan kasus selesai dengan damai, sekarang pihak *pembully* melakukan laporan balik. Hal ini tidak mencerminkan perdamaian yang telah disepakati di awal persidangan. Masalah yang selesai diadakan kembali yang tidak sesuai dengan kutipan novel di atas dimana ketika masalah besar diperkecil dan masalah kecil ikhlaskan. Kata ikhlas tidak tecermin dari pelaku *bullying* yang tidak merasa puas dengan kasus yang berakhir damai. Dengan itu perilaku sosial masyarakat tidak sesuai dengan kutipan dalam novel.

“Jangan tiru dosanya, jangan hakimi mereka, itu bukan tugasmu” (Putri, 2018: 78). Kutipan novel tersebut menyatakan Awan yang memberitahukan anak-anak untuk tidak menghakimi seorang yang melakukan dosa karena itu bukan tugas manusia. Apalagi ketika mengetahui dosa tersebut, Awan melarang untuk menirukan dosa tersebut. Perilaku sosial dalam kutipan novel ini terlihat dari kasus yang sering terjadi di masyarakat, salah satunya kasus di Sumatra Utara. Sekelompok warga berjumlah dua belas orang mengeroyok maling motor hingga tewas. Hal tersebut menyebabkan kedua belas orang kemudian ditangkap pihak berwajib karena kasus penghilangan nyawa manusia meskipun seorang yang dikroyok melakukan kesalahan tetapi bukan tugas masyarakat untuk menghakimi pelaku kejahatan. Peristiwa serupa terjadi di Jakarta Timur, dua orang warga mengeroyok maling yang tertangkap mencuri di sebuah rumah. Maling ditangkap kemudian dua warga melakukan pembacokan pada maling hingga dua jam kemudian polisi datang dan membawa korban ke puskesmas namun tidak terselamatkan. Dari kedua peristiwa tersebut tidak mencerminkan dalam novel yang mengatakan bahwa menghakimi bukan tugas manusia. Dalam hal ini kutipan novel tidak selalu seperti perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat sosial.

Dari perilaku sosial tersebut kemudian akan diilustrasikan menjadi sebuah media video sebagai alternatif pembelajaran sastra di sekolah. Video pembelajaran tersebut akan memuat cerita dengan alur yang memiliki pesan moral yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran novel. Berikut nilai moral yang terdapat dalam perilaku sosial masyarakat dalam novel, “Kisah mengharukan Hong, berkali kali gagal kini sukses jadi miliuner” dalam surat kabar Merdeka menunjukkan usaha seseorang dalam membangun bisnis setelah beberapa kali kegagalan. Hong yang berusaha dari bawah pun turut merasakan susah hingga kesenangan sekarang yang didapatkan. Mulai usaha yang berakhir gagal dan sekarang telah mendapatkan hasil atas segala kerja keras yang dilakukan selama ini. Kejujuran yang dimiliki Hong

membawa dirinya kepada rekan bisnis yang ingin bekerja sama. Memulai usaha dengan terbuka diakui teman bisnis Hong yang membuat banyak orang memberikan kepercayaan untuk memberikan modal usaha meskipun beberapa kali mengalami kegagalan. Dan hasil dari kerja keras serta kejujuran dalam berbisnis mmebuah hasil kesuksesan pada Hong. Sikap jujur Hong patut untuk ditiru oleh peserta didik sehingga dapat dijadikan materi pembelajaran nilai-nilai novel di sekolah.

SIMPULAN

Perilaku sosial dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki kesesuaian dengan kehidupan masyarakat sebenarnya sebanyak 82,35% dengan data sebanyak 28 kutipan sesuai fakta dan 6 kutipan tidak sesuai fakta kenyataan pada kehidupan masyarakat sebenarnya. Kutipan dalam novel menunjukkan perilaku sosial yang dilakukan oleh tokoh sesuai dengan perilaku atau sikap yang dilakukan masyarakat. Selain itu perilaku sosial masyarakat dalam novel terdapat nilai moral yang dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran sastra di sekolah. Video pendukung tersebut terdapat dalam pembelajaran “Menafsir padangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*”. Novel yang berisikan tulisan cerita kehidupan Awan di ilustrasikan menjadi sebuah gambar kemudian dirangkai sehingga membentuk video yang menceritakan perjuangan Awan dalam menggapai cita-cita sebagai pelukis. Video cerita pendek menampilkan kehidupan Awan yang berjuang keras mengusahakan cita-cita meskipun berulang kali gagal pada akhirnya berhasil. Dari kegagalan yang tidak membuat menyerah tersebut memiliki nilai moral yang dapat dipetik dalam pembelajaran sastra menafsirkan kehidupan pengarang terhadap novel. Pemilihan perilaku sosial masyarakat sebagai alternatif media pembelajaran sastra di sekolah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Nilai moral dalam perilaku sosial masyarakat novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai perwujudan 18 karakter sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga tepat dalam pemilihan sebagai alternatif media pembelajaran sastra di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Nur. 2017. “Citra Perempuan Jawa dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahayuningsih: Kajian Feminisme Liberal”. Tesis. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari laman <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/29818/13174> pada Selasa, 16/11/2021 pukul 21.20.
- Ifanti, Anisa Wahyu. 2018. “Analisis Perilaku Sosial Empat Tokoh Utama dalam Novel Tirai Menurun Karya NH. Dini (Kajian Sosiologi Sastra)”. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari laman <https://eprints.umm.ac.id/> pada Selasa, 16/11/2021 pukul 21.02
- Mu’in, Fatchul. 2020. “Representasi Perilaku Budaya Etnik Tionghoa dalam Novel *Indonesia Pasca Tragedi 1998*”. Skripsi. Universitas Malang. Diakses dari laman <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/70743.html> pada Selasa, 16/11/2021 pukul 21.03

- Puranamasari, Ayu, dkk. 2017. “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari”. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 1 No.2, 140-150. Diakses dari laman <https://repository.unmul.ac.id/> pada Selasa, 16/11/2021 pukul 20.49
- Putri, Marchella Febritrissia. 2018. *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2018. “Perilaku Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Pengakuan Pariem* Karya Linus Suryadi”. Skripsi. Universitas Mulawarman. Diakses dari laman <https://repository.unmul.ac.id/> pada Selasa, 16/11/2021 pukul 21.03
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.